

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Lokasi Penelitian

TPA Baitul Hamid bertempat di belakang mushola waqof Baitul Hamid. Dengan posisi menghadap ke selatan, dan masjid menghadap ke timur. TPA ini paginya dipakai untuk sekolah PAUD. Di belakang TPA ini adalah pondok pesantren An-Nuriyah. Para santri yang belajar di sini rumahnya di sekitar TPA. Sebagian besar orangtua mereka mempunyai toko atau warung. Seperti AL (nama disamarkan/klien) yang mempunyai warung di depan TPA, AD dan IR (nama disamarkan karena ke-2nya adalah klien) mempunyai toko di samping TPA. Bangunannya yang terbuat dari dinding tembok dan beralaskan keramik yang terdiri dari dua lantai ini mempunyai santri sekitar 35 dengan 3 pengajar. TPA ini terdapat 3 kelas. Kelas A,B, dan C. Kelas A dan B di lantai atas yang tergolong kelompok anak-anak kecil. Sedangkan kelas C terletak di lantai dasar yang sudah sampai al-qur'an. TPA Baitul Hamid ini tepatnya berada di Jl. Pabrik Kulit no. 28 C gang Zubair Wonocolo 5 utara Surabaya.⁵⁹

⁵⁹ Hasil observasi hari senin tanggal 15 April 2013

b. Sejarah berdirinya TPA Baitul Hamid

Pada awalnya sebelum adanya TPA, ada *ngaji* rumah yakni di rumah ibu nur dan pak yasin. Tak lama kemudian karena yang mengajar sibuk dengan pekerjaannya, maka *ngaji* di rumah ibu nur dan pak yasin tersebut tidak ada. Sehingga anak-anak sudah tidak mengaji lagi.

Setiap orang tua ingin anaknya bisa membaca al-qur'an, untuk itu pak baidhowi mengadakan *ngaji* di mushola baitul hamid. Pak baidhowi inilah guru pertama dan pendiri TPA. Anak yang punya minat mengaji semakin banyak hingga akhirnya dijadikan sebagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Pak Baidhowi ini dibantu oleh pak rozaq yang menjabat sebagai kepala TPA sampai sekarang. Semakin banyaknya murid yang ada di TPA, maka yang mengajar selain pak baidhowi adalah pak fauzi dan fatima.

Menurut pak rozaq, TPA ini kurang mendapat respon dari warga dan orang tua santri. Sering para guru ingin membuat acara yang menampilkan anak-anak didik mereka tapi orang tua tidak mendukung. Warga selalu mengkritik setiap ada acara yang akan dibuat. Sehingga pak rozaq dan guru-guru kesal dan malas kalau membuat acara. Pernah suatu hari, TPA mengadakan acara di depan musholla. Warga marah dan mengkritik. Pak rozak pun mengakui kesalahannya yang pada waktu itu memang panggung menutup jalan sehingga warga marah-marah. Yang disesali

mengapa warga tidak memaklumi dengan kondisi yang memang terdesak itu. padahal sudah disisakan jalan sedikit buat lewat warga.⁶⁰

TPA ini mengalami masa kejayaan ketika ada pak fauzi. Pak fauzi ini mengajar mulai pertama masuk kuliah sampai lulus. Santri sering diikuti lomba-lomba antar TPA dan alhamdulillah telah mendapatkan beberapa piala. Setelah pak fauzi lulus, beliau mengundurkan diri dari TPA dan diganti oleh orang lain. Kebanyakan guru yang mengajar adalah seorang mahasiswa. Sehingga sering terjadi pergantian guru. Karena tiap lulus selalu mengundurkan diri untuk mencari pekerjaan yang lain dan ada juga yang pulang ke desanya.⁶¹

c. Sistematika Pembelajaran di TPA Baitul Hamid

Pada awalnya pembelajaran TPA Baitul Hamid diadakan dua sesi. Sesi pertama dimulai jam 15.30 WIB sampai 16.30 WIB dengan pengajar ustadzah Isti dan ustadzah ana. Dan sesi kedua dimulai jam 16.30 WIB sampai 17.15 WIB dengan pengajar ustadzah Fatimah, dan ustadzah Listi. Karena ustadzah Isti mengundurkan diri, maka diganti oleh ustadz Amin. Sehingga sesi pertama ustadzah Listi dan ustadzah Ana dan sesi kedua ustadz Amin dan ustadzah Fatimah. Setelah lulus kuliah, ustadzah ana

⁶⁰ Hasil wawancara dengan pak rozaq (kepala TPA Baitul Hamid), hari Rabu tanggal 01 Mei 2013

⁶¹ Hasil wawancara dengan wali santri pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

keluar dari TPA Baitul Hamid sehingga guru yang mengajar tinggal 3 orang.

Dengan berjalannya waktu, ustadz amin merasa bahwa waktu belajar buat sesi kedua dirasa kurang karena mepet dengan waktu maghrib. Untuk itu ustadz amin memutuskan untuk menjadikan satu sesi dengan kelas lantai atas dan bawah. Masuk di mulai jam 16.00 WIB sampai 17.00 WIB. Tak lama kemudian, ustadzah Listi keluar dari TPA dan digantikan dengan Ustadzah Likhah. Semua ustadzah TPA ini adalah mahasiswa, sehingga ketika Ustadzah Likhah lulus digantikan oleh ustadzah Evi. Ustadz evi kluar digantikan oleh ustadzah ulfa. Selang beberapa waktu ustadz aminpun keluar dan diganti oleh ustadzah badi'. Kini yang mengajar di TPA Baitul Hamid adalah ustadzah Fatimah, ulfa, dan badi'.⁶²

Sistem pengajaran pak amin yang dipakai yaitu masuk jam 16.00 WIB. Jika ada anak yang terlambat maka ia dihukum mengepel lantai. Diawali dengan do'a bersama kemudian anak-anak di suruh untuk belajar sendiri-sendiri sesuai ayat yang nanti akan diujikan. Selesai belajar anak-anak itu baru boleh maju ke depan untuk mengaji. Setelah semua selesai mengaji diberikan tambahan materi, terkadang belajar salawat, cerita dan permainan sampai jam 17.00 WIB, kemudian do'a bersama setelah itu

⁶² Hasil wawancara dengan ustadzah Fatimah (guru terlama di TPA Baitul Hamid), pada hari kamis tanggal 24 Mei 2013

diadakan tanya jawab. Ketika di dalam proses belajar itu anak-anak ada yang ramai, main sendiri, mengganggu kelas atas, maka secara langsung oleh ustadz amin anak itu dijewer.

Beliau mengaku bahwa awal mengajar sikapnya terhadap anak-anak keras dan ketat, agar mereka takut dan tidak bertindak seenaknya. Akan tetapi lama kelamaan kekerasan itu luntur. Tanpa dikerasi anak-anak bisa patuh terhadapnya. Menurut beliau hal ini dikarenakan sudah terlatihnya anak-anak disiplin dan bisa mengambil hati anak-anak yang sering dikasih cerita dengan diselingi lelucon.⁶³

Berbeda dengan bu badi', anak-anak sudah mulai berani dengan berangkat telat. Pembelajaran ini dimulai dengan do'a bersama. Anak-anak belajar mengaji sendiri terlebih dahulu kemudian mengaji di depan guru dan dinilai. Akhir-akhir ini setelah semua selesai mengaji dikasih materi tentang PAI dan terkadang diberi kuis.⁶⁴

2. Deskripsi Konselor

Dalam penelitian ini, yang menjadi konselor adalah peneliti sendiri dengan dibantu oleh guru kelas yakni bu badi'. Hal ini dikarenakan agar mempermudah proses terapi yang diberikan kepada klien.

⁶³ Hasil wawancara dengan ustadz Amin, pada hari rabu tanggal 22 Mei 2013

⁶⁴ Hasil wawancara dengan ustadzah badi' pada hari Jum'at tanggal 28 Mei 2013

a. Identitas Konselor

Nama : Laili Aisyah
 Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan, 09 Januari 1991
 Usia : 22 tahun
 Alamat : Dsn. Payaman 03/01 Ds. Kuripan
 kec. Babat, Kab. Lamongan
 Agama : Islam
 Status : Mahasiswa

b. Riwayat Pendidikan

MI Hidayatus Sibyan Kuripan : 1997 – 2003
 MTs N Model Babat : 2003 – 2006
 MAN Babat : 2006 – 2009
 IAIN Sunan Ampel Surabaya : 2009 – sekarang

c. Keadaan Konselor

Konselor adalah anak terakhir dari 5 bersaudara. 3 perempuan dan 2 laki-laki. Meskipun anak terakhir konselor merupakan anak yang paling mengerti. Konselor bisa bersikap dewasa, bisa memahami keluarga dan sering diminta untuk memberikan nasihat kepada kakak perempuannya yang sudah menikah.⁶⁵

⁶⁵ Menurut ibu konselor ketika ada masalah antara ibu dan kakak konselor

d. Pengalaman Konselor

Konselor pernah melakukan konseling kepada Taruna sewaktu PPL di BP2IP (Badan Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran) Surabaya, dengan judul “ BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN ADAPTASI DI BP2IP SURABAYA (Studi kasus terhadap salah seorang taruna yang sering melanggar peraturan karena bosan di BP2IP Surabaya)”.⁶⁶

3. Deskripsi Klien

Klien adalah santri TPA Baitul Hamid yang berperilaku maladaptif. Klien diambil melalui proses wawancara terhadap guru dan observasi yang dilakukan oleh konselor secara langsung di lokasi penelitian. Setelah dilakukan wawancara dan observasi kemudian dipadukan dan mendapatkan hasil jumlah klien ada 4 anak.

Klien tersebut adalah:

a. Klien 1

Nama : AL (nama disamarkan)
 Tempat/Tgl lahir : Surabaya, 22 April 2001
 Usia : 12 tahun
 Alamat : wonocolo utara V no. 14/E
 Uraian tentang diri klien :

⁶⁶ Konselor melakukan Konseling Sewaktu PPL pada bulan Oktober sampai November 2012 di BP2IP Surabaya

AL adalah anak terakhir dari 3 bersaudara. Di dalam kelas, ia termasuk anak yang pandai mengaji. Akan tetapi dia anak yang suka becanda dan ramai di kelas. Dia bersikap seperti itu karena ingin bermain dan bersenang-senang.⁶⁷ Bibirnya yang sulit untuk dikendalikan sehingga selalu bicara kotor, tidak sopan, dan marah-marah. Dia selalu telat dan masuk tanpa salam ataupun do'a. Dia langsung duduk dan menggoda temannya yang sedang mengaji.⁶⁸

AL tinggal di rumah dengan ayah dan ibunya. Di depan orang tuanya, sikap AL jauh berbeda dengan waktu di TPA. AL terlihat anak yang nurut, lembut dengan ayahnya. Dari cara bicara ayahnya, bisa terlihat kalau berwatak keras, tegas dalam mendidik sedangkan ibunya sangat memanjakannya (menurut kata AL).⁶⁹

b. Klien 2

Nama : AM (nama disamarkan)
 Tempat/Tanggal lahir : Surabaya, 03 Mei 1999
 Usia : 14 tahun
 Alamat : wonocolo gang 6

⁶⁷ Hasil wawancara dengan klien pada hari Rabu, tanggal 24 April 2013

⁶⁸ Hasil wawancara dengan badi' (guru kelas klien) tanggal 08 Mei 2013

⁶⁹ Hasil observasi kunjungan ke rumah alan pada hari sabtu tanggal 18 Mei 2013

Uraian tentang diri klien :

AM adalah anak pertama. Dia bersikap dan bertingkah laku dengan sesuka hati dan selalu ingin diakui sebagai bonex. Musik dangdut, Film dan buku porno adalah kesukaannya.⁷⁰ Sikap klien yang tidak mau ambil pusing dan sesuka hati itu menjadikan gurunya merasa gergetan. Dengan bercelana jeans dan kaos pendek tanpa memakai peci adalah ciri khasnya berpakaian ketika mengaji.⁷¹

c. Klien 3

Nama : AD (nama disamarkan)

Tempat/Tanggal lahir : Surabaya, 23 Maret 2001

Usia :12 tahun

Alamat :Jl. KH. Zubair 28

Uraian tentang diri klien :

AD adalah anak terakhir dari 3 bersaudara. Sikap dia terkadang tertib terkadang juga ramai, hal ini tergantung teman-temannya. Ketika kedua temannya (AL dan AM) tidak masuk dia bisa tetib karena tidak ada yang mempengaruhi.⁷²

AD tinggal dengan ayah dan ibunya di rumah. Saudaranya semua sudah menikah. Orang tuanya mempunyai toko di depan mushola baitul hamid. Setiap harinya ibunya yang menjaga toko, sedangkan ayahnya dulu kerja di pabrik. Akan tetapi,

⁷⁰ Hasil wawancara dengan klien pada hari Rabu tanggal 24 April 2013

⁷¹ Hasil observasi selama mengajar

⁷² Hasil observasi dan wawancara pada hari Rabu tanggal 24 April 2013

akhir-akhir ini ayahnya sakit-sakitan. AD jarang di rumah, ia lebih suka bermain di luar. Hal ini mungkin karena di rumah dia tidak mempunyai teman bicara.⁷³

d. Klien 4

Nama : IR (nama disamarkan)

Tempat/Tanggal lahir : 25 September 2004

Usia : 9 tahun

Uraian tentang diri klien :

Klien adalah anak yang tergolong aktif. Dia selalu berangkat lebih awal dari pada teman laki-laki yang lain. Dia anak yang pemberani dan percaya diri. Akan tetapi dia mudah terpengaruh oleh teman-temannya.⁷⁴

Klien adalah anak terakhir dari 2 bersaudara. Ayahnya lulusan dari fakultas adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan ibunya adalah seorang PNS yang bekerja di PUSVETMA Surabaya. Mereka juga mempunyai toko di belakang TPA yang setiap harinya dijaga oleh ayahnya. Dari pernyataan orangtua klien, AL dan kakaknya selalu berantem. Klien lebih dekat dengan ayahnya karena dia tidur dengan ayahnya sedangkan ibunya tidur dengan kakanya di rumah yang ada tokonya.⁷⁵

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu AD pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2013

⁷⁴ Hasil observasi peneliti ketika mengajar di TPA Baitul Hamid

⁷⁵ Hasil wawancara dengan orang tua klien hari jum'at tanggal 07 Juni 2013

4. Deskripsi Masalah

Salah satu sumber kegagalan dalam mendidik adalah seorang anak yang menunjukkan problem behavior. Biasanya di kelas ada satu atau beberapa orang yang mengganggu atau menjengkelkan gurunya dan menyaikan usaha baik dari gurunya itu.

Demikian juga seperti keadaan di TPA Baitul Hamid ini. Seorang guru mengeluh tentang tingkahlaku anak didiknya. Tingkahlaku yang menjengkelkan, menyakitkan hati, dan mengganggu proses belajar. Mereka adalah:

- a. Klien AL ; AL ini tidak bisa mengendalikan bicaranya. Dia selalu bicara yang kotor dan porno, berbicara dengan nada suara keras dan membentak, selalu melarang temannya berdo'a dan membiarkan gurunya berdo'a sendiri. Tingkahlakunya yang tidak bisa diam mulai datang sampai pulang. Selain mengganggu teman yang sedang mengaji, ia selalu bikin gaduh. Dia juga selalu ke lantai atas untuk mengganggu kelas lain.
- b. Klien AM ; AM termasuk anak yang paling tua di kelasnya, sehingga semua anak yang lain akan menurutinya. Dirinya yang selalu ingin diakui bonex ini, melakukan sesuatu sesuka hati. Dia sering membawa dan main hp ketika proses belajar, *klote'an*, dan bicara kotor. Anak-anak selalu mengikuti tingkahlakunya. Perkataan guru kelas tidak pernah didengarnya dan diabaikan begitu saja.

- c. Klien AD ; Dia selalu mengikuti tingkahlaku temannya. jika AL bermain ke lantai atas dan mengajak AD, AD mengikutinya dengan senang hati. Dia bisa mendengarkan perkataan guru apabila hatinya lagi enakan. Akan tetapi ketika hatinya tersindir, dia bisa marah dan membentak guru.
- d. Klien IR ; klien anak yang rajin, dia selalu berangkat sebelum gurunya. Akan tetapi ia selalu sembunyi dan tidur di bawah meja. Umurnya yang paling muda di kelas sehingga dia dijadikan sebagai bahan lelucon dan suruhan AL, AM, dan AD. Dia selalu mengikuti perkataan dan tindakan teman-temannya itu. ketika AL, AM, AD tidak masuk , IR mengikuti proses mengaji dengan baik. Meskipun terkadang menjengkelkan karena sering mematikan lampu saat mengaji sehingga membuat anak-anak ramai langsung pulang.⁷⁶

Berdasarkan uraian diatas, semua klien mempunyai problem tingkahlaku yakni berperilaku maladaptif di kelas.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Faktor yang menyebabkan perilaku maladaptif di TPA Baitul Hamid Wonocolo Surabaya

a. Klien AL

Karena AL adalah anak terakhir dan tinggal sendiri di rumah bersama orang tuanya, maka dia sangat disayang dan dimanja

⁷⁶ Hasil observasi pada hari senin tanggal 15 April 2013, Rabu, 15 April 2013 serta dikuatkan dengan wawancara kepada guru dan klien.

oleh ibunya. Selain itu, dapat dilihat bahwa klien saat di rumah tidak berani bertingkah. Ayahnya berwatak keras. Sehingga di sini terlihat bahwa ada perbedaan pola asuh. Ibu memanjakan sedangkan ayahnya keras. Karena itulah AL kalau di rumah sikapnya jauh berbeda dengan yang di TPA. Ayahnya selalu mengkritik dan menyalahkan orang lain dan membenarkan sikap anaknya (AL) yang telat mengaji dan malas mengaji. Hal ini dapat disimpulkan dari wawancara dengan orang tuanya ketika peneliti bersama guru TPA berkunjung ke rumah AL.

Berikut cuplikan wawancara dengan orang tua AL:

Fatimah (guru TPA): em..., kemarin saya dapat edaran. Ini mau ada lomba tartil qur'an. Rencananya kami ingin dek AL yang mewakili TPA.

Ayah : kapan mbak?

Fatimah : 2 minggu lagi buk

Ayah : coba lihat edarannya

Ais (peneliti) : (menyerahkan edaran ke orangtua AL)

Ibu AL : wah,, kesempatan besar ini. Ayo dek, mau ikut ya....

AL : (Baru bangun tidur), males, tidak mau (menggelengkan kepala)

Ibu : ayo ta..., nanti ibu antar, diantar ibu sama ayah ta? Ya, enggak papa.

AL : (menggelengkan kepala) tidak

Fatimah : ayo dek, mumpung ada kesempatan lho....,

Fatima : nanti diajari ayah di rumah kan masih ada waktu 2 minggu

Ayah AL : gak pernah mau, main aj kok. *Ngaji* Cuma habis maghrib saja.

Fatima : tapi ya lumayan pak, sama bapak mau mengaji. Tapi kalau.... (di potong omongan sama ayah AL)

Ayah AL : TPA sekarang penurunan, tidak seperli dulu sewaktu ada pak fauzi. TPA masuknya aja jam setengah lima. Dulu pak fauzi jam 4 sore sudah dimulai dan anak-anak itu bisa disiplin.

- Fatima : sekarang juga masuknya tetap jam 4 sore pak. Tapi anak-anak telat terus.
- Ayah AL : dulu kalau telat muridnya selalu dihukum. Jadinya gak brani masuk telat. Sistemnya juga ikut sekolah. Kalau waktu pulang dikasih pertanyaan biar semangat. Kepala TPAnya juga tidak pernah memantau dan mengurus TPA, mangkanya sekarang TPAnya seperti sekarang, gak disiplin.
- Fatimah : (diam karena tidak ada waktu buat bicara)
- Ayah AL : liburanya sekarang kok sabtu sama minggu, padahal sekolah liburanya cuma minggu.
- Ibu AL : dulu sabtu kan masuk ya.... di buat menggambar. AL itu sering bolos. Aku tanya kok tidak *ngaji* katanya malez cuma gambar aja kayak anak kecil.
- Ayah AL : iya, anak sudah besar kok disuruh gambar dan mewarna. Ya pada males semua. Jangan salahkan anak-anak kalau tidak masuk.
- Fatima : (menerik-narik baju ais secara diam-diam)
- Ayah AL : hari sabtu itu kalau bisa ya tidak usah libur. Jadi, bisa dipakai buat latihan salat jama'ah biar anak-anak bisa.⁷⁷

Orang tua klien memang sering mengkritik guru TPA dan menyalahkan kepala TPA yakni pak rozaq. Terutama ayahnya, dia mempunyai perasaan tidak suka sama kepala TPA. Dia menganggap bahwa kepala TPA tidak pernah mengawasi dan memantau TPA, akan tetapi sibuk dengan pekerjaannya sendiri. Sikap ini juga menurun kepada sikap anaknya yang ketika waktu pelajaran mengungkit tentang kepala TPA yang tidak pernah mengurus TPA. Ayah AL juga selalu mengkritik guru-guru TPA. Begitu banyak kritikan tanpa adanya pengertian sedikitpun, menjadikan guru TPA merasa tidak ada artinya dan

⁷⁷ Wawancara dengan orang tua AL pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

perjuangannya selama ini sia-sia. Fatimah tak habis fikir mengapa orang tua IR bisa berkata demikian. Padahal anaknya sendiri yang sikap dan tingkahlakunya selalu menyakitkan hati dan tidak bisa diatur ketika di dalam kelas. Sifat ayahnya yang selalu menyalahkan orang lain tanpa melihat keadaannya sendiri itu diikuti oleh anaknya.⁷⁸

Orang tua klien mempunyai warung di depan TPA, yang setiap harinya dijaga oleh ibunya. Sehingga ibunya sibuk di warung dan kurang memperhatikan AL. Hal ini sesuai pengamatan peneliti ketika jam 16.00 WIB. Guru-guru sudah datang, AL masih asyik bermain bola dengan temannya. Ibunya pun tahu kalau waktunya mengaji dan sudah dimulai tapi ibunya membiarkan AL bermain, tidak menghentikan dan menyuruh AL pulang mandi dan mengaji.⁷⁹

Menurut AL, pengajaran di TPA ini kurang. Anak-anak mengajinya gak bisa lancar. Ngajinya monoton, Cuma ngaji saja tidak seperti dulu sehingga sangat membosankan. Dia di TPA hanya ibgin bermain. Selain itu, Tempat tinggal AL yang dekat dengan warnet membuat dia sering ke warnet untuk main game maupun membuka situs-situs porno.⁸⁰

⁷⁸ Hasil curahan hati fatimah setelah dari rumah AL, hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013

⁷⁹ Hasil observasi hari senin tanggal 15 April, Rabu tanggal 17 dan 24 April 2013

⁸⁰ Hasil wawancara dengan klien pada hari Rabu tanggal 24 April 2013

b. Klien AD

Orangtua AD mempunyai sebuah toko di damping mushola Baitul Hamid. Setiap hari ibunya yang menjaganya. Sedangkan ayahnya akhir-akhir ini sering sakit-sakitan. Ayahnya sering periksa ke rumah sakit dan telah menghabiskan banyak uang. Ibunya mengaku bahwa AD memang kurang perhatian dari orangtuanya sehingga dia sering telat dan tidak mengaji. Hal ini dikarenakan ibu AD sibuk merawat ayahnya dan menjaga toko. Ibu AD juga sering menasehati AD. Ketika AD di suruh oleh orang tuanya, AD nurut. AD itu hatinya sensitif. Dia bisa diajak bicara dengan nyaman jika hatinya tidak disinggung. Dia juga jarang di rumah, kalau pulang sekolah dia langsung bermain dan tidak mengenal waktu.⁸¹

Sewaktu pulang dari mengajar TPA, peneliti bertemu dengan klien. Dia baru saja keluar dari warnet.

Berikut cuplikan percakapan dengan klien:

“ Peneliti : dari mana? (melihat ke tempat yang dia baru saja keluar. Ternyata adalah warnet) kenapa nggak *ngaji* ?

AD : apa??? (dengan gaya berlagak dan wajah menaikkan wajahnya)”.

Tempat tinggal yang dekat dengan warnet inilah yang menjadikan anak-anak sering ke warnet. Mereka bisa melihat dan

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu AD pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2013

membuka hal-hal yang tidak di inginkan sehingga berpengaruh dengan tingkahlakunya.

AD termasuk anak yang ramah dan enak diajak ngomong, tetapi jika ada teman yang mempengaruhinya ia menjadi sulit diajak ngomong dan sulit diatur. Ketika Klien AL dan AM tidak masuk, ia masih mau mendengarkan perkataan gurunya meskipun terkadang membantah. Ketika AD berperilaku baik dan dipuji, ia merasa senang dan mau mendengarkan perkataan gurunya.⁸²

c. Klien AM

AM jarang di rumah, dia selalu keluar dengan teman-temannya. Karena dia anak pertama orangtuanya memberikan kebebasan tanpa pengawasan karena dirasa AM sudah besar dan bisa menjaga dan mengatur dirinya sendiri. AM juga kalau dinasehati hanya diam/tanpa respon.⁸³

AM sekarang mengaku sering ke warnet. Sehingga tingkahlakunya semakin menjadi. Dia sekarang sering berbicara kotor, dan purno. Setiap dinasehati, dia selalu mengatakan kalau dirinya bonek dan memang bonek harus seperti apa yang dia lakukan. Kalau tidak begitu berarti tidak gaul.

Berikut cuplikan wawancara dengan AM setelah diberi nasehat:

“AM : Apa sih, aku ini bonek.

⁸² Hasil wawancara dengan guru kelasnya pada hari senin tanggal 15 April 2013

⁸³ Hasil wawancara dengan ayahnya AM pada hari Rabu tanggal 24 April 2013

- Konselor : iya...., tapi apa harus dengan seperti itu?
- AM : ya iya, kalau tidak begini ya tidak gaul.
- Konselor : temannya saja tidak begitu
- AM : memang anak itu tidak gaul, culun! (tertawa)”⁸⁴

d. Klien IR

Dari pernyataan IR, dia bersikap rame dan bermain terus karena teman-temannya. ketika temanya bermain dan tidak mau mendengarkan guru, dia ikut-ikutan. Dia senang mengikuti temannya untuk bermain dan bercanda karena tidak membosankan.⁸⁵

Ibu IR adalah seorang pegawai negeri sehingga ia bekerja mulai pagi sampai sore. Pulang dari kantor ia menggantikan ayahnya untuk menjaga toko. sehingga ibunya mengaku bahwa IR memang kurang perhatian. Orang tua IR hanya bisa mengawasi dan memantau tingkahlaku IR ketika di rumah. Yang paling di sayangkan oleh orang tua IR adalah ketika IR sudah diam asyik di rumah dengan keluarga, temannya menjemput dan mengajak bermain. Padahal kalau sudah bermain orangtuanya sulit untuk mengawasi. Orang tuanya bingung kalau IR dilarang untuk bermain dia selalu membantah dengan alasan yang masuk

⁸⁴ Hasil wawancara dengan AM hari Rabu tanggal 24 April 2013

⁸⁵ Hasil wawancara dengan IR pada hari Rabu tanggal 24 April 2013

akal sehingga orang tuanya sendiri menyadari kalau mereka seharian sibuk dan hanya menemani IR waktu tidur.

Ibunya IR hanya bisa pasrah dan berdo'a untuk IR karena lingkungan di sekitar juga sangat menghawatirkan, terutama di kota besar ini. Pergaulan yang tidak baik, terutama dari teman-temannya. Selain itu, tempat tinggal yang dekat dengan warnet dan tugas-tugas sekolah yang harus mencari di warnet selalu menghawatirkan karena tampilan halaman awal warnet yang penuh dengan hal-hal yang tidak sepatutnya dilihat oleh anak-anak.⁸⁶

Selain faktor-faktor di atas, menurut guru di TPA Baitul Hamid, anak-anak mulai berperilaku maladaptif semenjak pak amin keluar dari TPA. Dahulu sewaktu ada pak amin memang anak-anak tidak separah saat ini dan masih bisa dikondisikan. Anak-anak pada takut dan bisa diam kalau dengan guru laki-laki. Meskipun guru perempuannya tegas, dia tidak akan takut. Mereka bahkan menyepelkan guru perempuannya. Selain itu, anak-anak juga sekarang sering ke warnet main game dan membuka situs porno. Guru kelasnya sekarang juga memang kurang tegas, dia sangat sabar dan selalu ngalah dengan muridnya. Sehingga mereka malah bisa seenaknya.⁸⁷

⁸⁶ Hasil wawancara dengan orangtua IR pada hari Jum'at tanggal 7 Juni 2013

⁸⁷ Hasil wawancara dengan fatimah pada hari Rabu tanggal 17 April 2013

Menurut kepala TPA tingkahlaku anak-anak yang maladaptif tersebut dikarenakan situasi di rumah mereka yang tidak sesuai dengan keinginan diri mereka. Mereka melampiaskan hal itu di TPA. Orang tua yang tidak bisa menjadi teman curhat dan bermain anak, menjadikan anak tertekan di rumah sehingga terjadi perbedaan sikap antara di rumah dan di luar rumah. Anak juga perlu waktu untuk bermain, hal inilah yang sering dilupakan oleh para orang tua. Mereka selalu menyuruh anaknya belajar dan belajar, mengikuti banyak les dan lain sebagainya sehingga anak menjadi jenuh dan menginginkan kebebasan. Sedangkan kebebasan itu ia dapatkan diluar rumah.⁸⁸

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti juga mendapatkan kejelasan bahwa sistematika dan sikap guru kelas juga mendukung klien dapat bertingkah maladaptif. Guru kelas yang sering membiarkan anak-anak dan mengabaikan perilaku anak yang negatif itu menjadikan anak tidak sadar akan perbuatannya. Seperti: ketika anak mengasihkan sesuatu dengan tangan kiri guru kelas tidak menegur, ketika anak naik ke lantai atas anak dibiarkan hanya di minta turun tidak ada tindakan apapun. Kurang tegasnya guru, sehingga bukan guru yang mengendalikan anak-anak tetapi anak-anak yang mengendalikan gurunya. Gurunya diatur sesuka hati sehingga anak-anak bisa bertindak seenaknya.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan kepala TPA pada hari Rabu tanggal 01 Mei 2013

2. Proses Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan Dinamika Kelompok dalam menangani perilaku maladaptif santri di TPA Baitul Hamid Wonocolo Surabaya

Proses bimbingan dan konseling Islam dalam menangani perilaku maladaptif di TPA Baitul Hamid Surabaya, disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang terjadi sewaktu itu. Adapun proses bimbingan dan konseling islam tersebut berdasarkan observasi dan wawancara, maka konselor menerapkan 5 langkah sebagai berikut :

a. Langkah pertama adalah identifikasi

Dalam langkah ini konselor mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak dalam diri klien.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada klien, orang tua, dan guru yang dilakukan oleh konselor, diantaranya:

1) Klien AL

a) Hasil observasi terhadap perilaku klien

AL terbiasa berbicara kotor meskipun ketika salah dalam membaca al-qur'an dan tidak mau baca istighfar.

AL mengambil peci temannya dan dibuat seperti main bola (tendang-tendangan). Dia juga selalu membuat gaduh serta selalu bermain.⁸⁹

⁸⁹ Hasil observasi di kelas, hari Rabu tanggal 17 April 2013

AL selalu berbicara kotor (*misuh*) dan purno dan mengajak temannya untuk tidak menuruti gurunya, mengganggu anak yang sedang mengaji, naik ke lantai 2 dan membuat gaduh di kelas atas, setiap selesai mengaji dia langsung pulang sehingga tidak do'a dan salaman. Ketika dia mau ikut berdo'a, dia buat main-main dengan mengganti-ganti kata-kata dan nada naik turunnya.⁹⁰

b) Hasil wawancara tentang perilaku klien.

Berikut ini cuplikan wawancara tentang sikap AL terhadap gurunya:

Konselor : AL mau kemana?? Turun...!!
 AL : Halah bu,,, (dilanjutkan naik ke lantai atas)
 Konselor : AL, turun!! (sambil mata serius melihat dan mengisyaratkan untuk turun)
 AL : (*misuh*) biasanya badi' aja gak papa kok. (memanggil nama gurunya tidak sepatutnya)⁹¹

Suatu hari terjadi percakapan konselor dan AL:

Konselor : bu ais kemarin tanya, katanya di sini niatnya belajar mengaji? kok malah ganggu temannya dan bikin gaduh terus...
 AL : Aku lo disini cuma main aja, aku nggak ngaji. Di sini ngajinya "*nyeret kabeh*". Kepala TPQnya malah gak jelas, sibuk urusanya sendiri.⁹²

⁹⁰ Hasil observasi di kelas, pada hari senin tanggal 14 April 2013 dan hari Rabu tanggal 17, 24 April 2013

⁹¹ Hasil wawancara pada awal mengajar, hari Rabu tanggal 17 April 2013

⁹² Hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 01 mei 2013

Berikut cuplikan wawancara antara guru dengan orangtua klien saat peneliti dan guru TPA berkunjung ke rumah klien:

- Guru : kenapa ya, dek AL kok akhir-akhir ini sering tidak masuk?
- Ibu AL : AL sekarang kelas 6 jadi sering les untuk persiapan ujian sehingga dia tidak pernah masuk.
- Ayah AL : TPANYA sekarang masuknya juga jam 4 lebih, pengajarannya juga monoton tidak ada lagi praktek salat jadinya dia males mengaji.

2) Klien AM

a) Hasil observasi terhadap klien

Hasil observasi di lokasi penelitian mendapatkan keterangan, yakni: AM selalu duduk di atas meja dan klote'an. Dia melakukan sesuatu sesuka hati dan tidak peduli dengan sekelilingnya. Pernah suatu hari dia meludah di dalam kelas, dan peci temannya dibuat bal-balan.⁹³ AM tidak mau tau. Dia selalu bertingkah sesuka hatinya. Pusat keramaian, jika dia masuk maka kondisi kelas sulit untuk dikondisikan. tidak mau berdo'a dan salaman. Dia juga sering membawa hp sehingga sibuk sendiri dengan hpnya. Semenjak sering ke warnet, bicaranya yang purno dan kotor.⁹⁴

⁹³ Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 17 April 2013

⁹⁴ Hasil observasi pada hari senin tanggal 15 April 2013

b) Hasil wawancara tentang perilaku klien

Berikut cuplikan wawancara di kelas antara konselor dan klien tentang perilaku AM :

- Konselor : AM, duduk bawah..., tidak sopan itu namanya. Semua duduk rapi di bawah kamu kok duduk meja sendiri.sini!!
 AM : (diam tanpa respon)
 Konselor : AM, saya hitung sampai 3 harus sudah duduk di tempat kamu mengaji. 1.... 2....
 AM : (tetap diam)
 Konselor : (menuju AM dan narik tangan AM dan mengarahkan ke tempat duduknya).⁹⁵

Berikut cuplikan wawancara antara konselor dengan ayah klien saat konselor bertanya tentang sikap AM di rumah :

- Konselor : bagaimana sikap AM ketika di rumah? AM juga jarang mengaji.
 Ayah AM : AM di rumah sikapnya tidak mau tau, ketika dibilangi juga menjawab seadanya. Seperti:
 “ ayah : tidak ngaji ta?
 AM : Males (dengan nada datar)
 Ayah : lang ngaji, udah jam 4
 AM : ya, (tapi tidak beranjak dari tempat duduk)”.⁹⁶

3) Klien AD

a) Hasil observasi terhadap klien

AD sering mengikuti tingkahlaku teman (ikut-ikutan). Dia sikapnya berlagak yakni ingin diperhatikan. Dia juga haus akan pujian. Terbukti ketika dipuji ia mau nurut. AD susah diatur apabila tidak sesuai dengan hatinya.

⁹⁵ Hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 17 April 2013

⁹⁶ Wawancara hari Rabu tanggal 24 April 2013

Dia akan mau nurut kalau diomongi dengan baik-baik. Hatinya itu sensitif sehingga harus hati-hati kalau berbicara dengannya.⁹⁷

b) Hasil wawancara tentang perilaku klien

Berikut cuplikan wawancara konselor dengan klien tentang perilaku yang dilakukan klien saat di kelas :

Teman AD : Ayo main ke atas, ngapain di sini
 AD : Ayo
 Konselor : hey, mau kemana. Udah duduk di sini saja. Di atas malah buat keributan
 Teman AD : mesti guru ini,
 AD : Iya,mesti. Badek aj gak pernah melarang kok. Bisa seenaknya main di atas (memanggil nama bu badi' dengan kata badek).⁹⁸

Konselor juga melakukan wawancara dengan guru kelas:

Konselor : bagaimana sikap AD di kelas ketika proses belajar?

Guru kelas : AD anak yang mudah sakit hati. Ketika hatinya tersentuh sedikit (tersindir) maka kemarahannya muncul. Dia selalu ikut-ikutan temannya. dia juga tidak mau berdo'a dan salaman dengan guru.

4) Klien IR

a) Hasil observasi terhadap klien

IR ketika di dalam kelas, ia dijadikan sebagai bahan lelucon dan suruhan. Sehingga tingkahlakunya mengikuti temannya. ia juga sering mematikan lampu sehingga teman-temannya pada pulang waktu do'a. Kalau keluar ruangan tidak pernah pamit, tidak mau ikut berdo'a,

⁹⁷ Hasil observasi selama konselor mengajar dan diperkuat dengan pernyataan guru kelas

⁹⁸ Hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 24 April 2013

sering bohong kalau mengaji bilang sudah. Dia juga sembunyi dibawah bangku tidak mau mengaji.⁹⁹

b) Hasil wawancara tentang perilaku klien

Berikut xuplikan wawancara konselor dengan klien

tentang perilakunya:

IR : (ngumpat di bawah meja)
 Konselor : IR, ayo ngaji. Ke sini (menghampiri IR)
 IR : bentar ta bu...,
 Teman : Jangan mau, diam di situ ae
 Konselor : (menarik tangan dan mengajak keluar dari sembunyian) ayo cepat, pinter kok.
 IR : (ikut dan mau mengaji)
 Teman : bodoh, jangan mau kamu disuruh. Ngumpet di situ ae (membentak IR). Bah.. abah! (panggilan ayah IR)
 IR : (diam)
 Konselor : udah gak usah di dengerin, ayo ngaji (membukakan halamannya IR).¹⁰⁰

Berikut wawancara kepada orangtua klien, saat berkunjung ke rumah klien. Diperoleh informasi berikut:

Konselor : Bagaimana sikap IR saat di rumah?

Ibu IR : IR sebenarnya anak yang mengerti dan ketika ia dinasehati, dia mendengarkan. Akan tetapi ketika kurang berkenan dengan kemauannya dia membantah dengan alasan yang masuk akal. Alasan itupun diterima oleh orang tuanya karena orang tuanya merasa bersalah tidak bisa memperhatikan IR setiap waktu. IR suka mengikuti teman-temannya karena ia sering diajak bermain dengan temannya.¹⁰¹

⁹⁹ Hasil observasi hari senin tanggal 14 April 2013

¹⁰⁰ Wawancara hari Rabu tanggal 17 April 2013

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan orang tua klien, pada hari jum'at tanggal 07 Juni 2013

b. Langkah kedua adalah diagnosa

Langkah ini merupakan suatu bentuk perumusan dimana konselor dapat menyimpulkan hakekat masalah yang dihadapi klien beserta latar belakang atau penyebab terjadinya masalah.

- 1) AL susah untuk mengendalikan bicaranya yang purno dan kotor (*misuh*), pembuat gaduh, mengajak temannya untuk tidak berdo'a sehingga gurunya berdo'a sendiri, dan selalu menggoda temannya. hal ini dikarenakan orang tua yang kurang mendukung sehingga kurang adanya keseriusan klien dalam mengaji.
- 2) AM adalah anak yang bandel. Dia selalu bertingkah sesuka hatinya tanpa memperdulikan orang lain terutama gurunya. Hal ini dikarenakan dia terbiasa dibiarkan oleh orang tuanya tanpa pantauan.
- 3) AD mudah terpengaruh oleh temannya, sering mengikuti tingkahlaku teman (ikut-ikutan). Selain itu dia mempunyai perasaan yang sensitif sehingga apabila hatinya tersentuh (tersindir) dia akan memuncak kemarahannya. Akan tetapi ketika ia dipuji, dia akan merasa senang dan mau mendengarkan perkataan oranglain. Hal ini dikarenakan AD kurang dapat perhatian dari orang tuanya. Ayahnya yang sering sakit dan ibunya sibuk merawat ayah dan menjaga toko.

4) IR lebih sering menghabiskan waktu dengan temannya daripada dengan keluarga. Dia mudah dipengaruhi temannya sehingga dia mengikuti apa yang temannya lakukan.

c. Langkah ketiga adalah prognosis

Berdasarkan masalah klien yang cenderung mau mengikuti temannya dan tidak mau mendengarkan perkataan gurunya, maka pendekatan yang dipakai adalah pendekatan dinamika kelompok.

Klien akan dibuat aktif dengan kegiatan belajar yang dikemas secara baik agar mereka lupa dengan kebiasaan buruknya (perilaku maladaptif).

Pendekatan dinamika kelompok yang dipakai adalah menurut pandangan Stogdill yang lebih menekankan kepada kepemimpinan serta pandangan Bales dan Homans mendasarkan diri pada konsep adanya aksi, interaksi, dan situasi yang ada dalam suatu kelompok.

Pertama kali yang dilakukan di dalam kelompok adalah penentuan seorang pemimpin karena di dalam kelompok sangat dibutuhkan adanya pemimpin yang nantinya dapat mengendalikan anak buahnya. Selain itu, dalam proses pembelajaran, untuk menghilangkan perilaku maladaptif tersebut teknik yang dipakai adalah *Role Playing*, *play therapy* dan *story telling* yang nantinya dilakukan *FeedBack*.

d. Langkah keempat adalah treatment (terapi)

Pendekatan dinamika kelompok yang dilakukan menurut Stodgill yang menekankan kepada kepemimpinan serta Bales & Homans yang mendasarkan diri pada konsep adanya aksi, interaksi, dan situasi yang ada dalam kelompok. Kedua pendekatan ini akan dipadukan sehingga teknik yang dipakai adalah:

Role Playing (bermain peran); dalam teknik ini salah satu klien akan diminta untuk berperan sebagai pemimpin. Hal ini diharapkan dapat membuat anak-anak mau berdo'a sehingga tidak hanya gurunya saja yang berdo'a, selain itu agar kondisi kelas dapat terkondisikan.

Story Telling (bercerita); teknik ini diharapkan dapat memberikan pengertian serta peringatan untuk anak yang melanggar peraturan. Seperti: membawa hp, pulang tanpa pamit, ramai, dan tidak sopan dengan guru seperti membentak dan memberikan sesuatu dengan tangan kiri.

Play Therapy (bermain); hal ini diharapkan dapat membuat anak senang dan semangat dalam belajar sehingga ia bisa menerima gurunya, dianggap teman dan akhirnya anak mudah diajak kompromi dan mau mendengarkan gurunya.

Langkah-langkah yang dilakukan adalah: menjadikan para klien berkelompok kemudian dalam setiap pertemuan proses belajar, dari kelompok tersebut dipilih salah satu untuk menjadi

pemimpin yang nantinya memberikan contoh dan klien yang lain mau mengikutinya. Setelah itu, teknik terapi yang dipakai digunakan secara bergantian sesuai dengan kondisi klien. Berikut adalah proses konseling dengan pendekatan kelompok yang telah dilakukan dilapangan:

1) Sesi Pertama (Rabu, 01 Mei 2013)

Pertemuan ini memakai teknik yaitu *Role Playing* (bermain peran). Salah seorang dari mereka diuntuk untuk menjadi seorang pemimpin, baik pemimpin kelas maupun pemimpin do'a. Karena selama ini anak-anak sengaja membiarkan gurunya untuk berdo'a sendiri dan mereka asyik bermain.

Langkah awal yang dilakukan adalah memberikan kesempatan anak-anak untuk berani menjadi seorang pemimpin. Jika tidak ada yang mau, maka akan ditunjuk oleh konselor. Selain itu hal ini dilakukan untuk menghindari kecemburuan atau kemarahan serta penolakan anak-anak ketika ditunjuk langsung. Hal ini dilakukan pada pertemuan ke-3, yang mana pertemuan ke-1 dan ke-2 adalah untuk observasi tingkahlaku serta sikapnya klien terhadap guru.

Ketika waktu do'a, klien tidak mau ikut berdo'a sehingga konselor do'a sendiri. Akan tetapi konselorpun berhenti tidak meneruskan do'a.

Konselor : Kenapa kalian tidak berdo'a?
 AL : males, lang do'a sendiri lho (nada keras)
 Konselor : lho, kalian gak mau do'a??
 AL dan AD : iya, kenapa? Masalah??!! (sewot)
 Konselor : (diam sejenak) ya udah, kalian yang mimpin do'a.
 Siapa diantara kalian yang berani mimpin ke depan?
 Anak-anak : (diam)
 Konselor : gak ada yang berani??? Masak anak segini
 banyaknya gak ada yang berani mimpin do'a di
 depan.....
 IR : aku, (angkat tangan)
 Konselor : sip, gitu dunk... berani! Bagus (ngasih jempol
 kepada IR)
 AD dan AM: halah, gitu aja. Aq juga berani. Berani apanya,
 gitu ae kok.
 Konselor : kamu yakin berani, kenapa tadi gak mau acungkan
 tangan. Ya udah besok digilir gantian...

Ketika do'a dipimpin oleh salah seorang dari mereka,
 anak-anak sudah mulai banyak yang ikut do'a dengan senyum-
 senyum menggoda temannya yang memimpin.

Dalam pertemuan ini, anak-anak diberikan materi do'a
 naik kendaraan. Setelah semua belajar al-qur'an, anak-anak
 maju bergantian untuk dinilai. Diwaktu anak-anak bergantian
 ngaji di depan IR diminta untuk menulis di papan do'a naik
 kendaraan. Bergiliran yang waktunya ngaji ya ngaji dan yang
 lain menghafalkan do'a tersebut.

Ketika itu ada anak yang mengaji di lantai atas, mereka
 ke bawah dan main-main. Konselor meminta AL untuk
 mengondisikan karena dia yang paling aktif tingkahlakunya.

Konselor : siapa ketua kelasnya?
 Anak-anak : mas Adi, dia nggak masuk bu, dia sekarang tidak
 pernah masuk.

- Konselor : em,,, ya sudah menurut kalian siapa yang jadi pemimpin kelas ketika ketua kelasnya gak masuk? Biar anak-anak yang diatas tidak turun ke bawah dan mengganggu di sini selain itu juga biar di kelas ada yang ngatur.
- Anak-anak : mas AL saja bu.....
- Konselor : AL suruh anak-anak itu ke kelasnya biar tidak ganggu disini.
- AL : Apa bu?
- Konselor : anak-anak itu lo suruh keatas.
- AL : ya bu.
hei, naik! Cepet! Brani sama aq??? (sambil memarahi dan naik ke atas)
- Anak kelas B: (semua lari ke atas sambil tertawa)
- Konselor : teman-temannya juga dikondisikan. Sekarang kamu yang jadi ketua kelasnya.
- AL : diam rek, jangan ramai. Duduk! (menertibkan teman-temannya yang ramai)
- Puput : mas AL sendiri ya harus diam, duduk yang bagus gak boleh ramai. Nyuruh duduk kok gak mau duduk sendiri.
- Konselor : iya dek AL,

Ketika konselor menyimak anak yang ngaji, AM asyik duduk di atas meja. Dengan main sesuka hati.

- Konselor : AM, turun!
- AM : (diam tanpa respon)
- Konselor : tak hitung sampai 3. 1...2....
- AL : diam aja mas, disitu ae.
- AD : iya mas, di situ aja
- Konselor : AD, kamu ketua kelasnya kan? Jadi seharusnya kamu bisa menjadikan kelas ini tertib.
(berdiri dan menghampiri) bu ais yakin AM bisa duduk yang baik, ayo. Masak kalah sama temannya (menarik AM duduk)
- AD : (diam)
- AM : iya ya, (duduk di barisan).

Ketika giliran AL yang mengaji dan ada kekeliruan dalam membaca dia selalu berkata kotor. Hal yang sama juga dilakukan oleh AM. Ketika dia salah dalam mengaji dia *misuh*

konselor pun memintanya untuk istighfar. Berbeda dengan AD, dia akan *misuh* ketika hatinya tersinggung dan ikut temannya. dia mempunyai kebiasaan buruk yakni mengasihkan buku prestasi dengan tangan kiri dan pada hari ini ia lakukan.

- AD : (melempar buku prestasi dengan tangan kiri)
 Konselor : (balik melempar) gitu ta cara yang baik ngasihkan ke gurunya??
 AD : (kaget dan misuh), halah biasanya juga gini
 Konselor : tangan mana?
 AD : halah gini ae kok (ngasihkan dengan tangan kanan) *nyoh*
 Konselor : semuanya, ingat kalau ngasihkan sesuatu pakai tangan kanan. Ayo kita sama-sama belajar yang baik, sopan biar ada manfaatnya kita belajar disini.
 IR : aku juga tangan kanan tapi ya kadang tangan kiri.
 Konselor : hayou,,, diingat ya.. belajar menghargai orang kalau ingin dihargai oleh orang. Orangtua kita menyuruh kita mengaji agar kita itu jadi anak yang saleh. Kalian tidak kasihan ta dengan orang tua kalian. Mereka menaruh harapan besar kepada kita. Yang mendo'akan mereka besok ketika mereka tidak ada siapa???kita kan?? Salah satu do'a yang dikabulkan oleh Allah adalah anak saleh yang mendo'akan orangtuanya. Kalian sayang kan sama orangtua kalian? Kalau tidak ada mereka kalian bisa seperti ini?? Makanya buat orangtua kalian itu bangga dengan kalian.

Ketika do'a mau pulang, anak-anak sudah mau berdo'a.

AL berusaha mengajak temannya untuk tidak berdo'a, akan tetapi konselor berusaha mendapatkan perhatian anak yang diajak AL. Konselor memberikan isyarat tangan jempol kepada AD dan IR sehingga AD dan IR mau terus berdo'a. Selesai do'a, AL mengajak temannya yakni AM dan AD untuk langsung

pulang tanpa pamit. IR yang berada di samping konselor mau ikut pulang akan tetapi konselor menahannya.

2) Sesi kedua (Rabu, 08 Mei 2013)

Pertemuan kali ini konselor memberikan permainan puzzle. Anak-anak dibagi 2 kelompok dan disuruh untuk memasang puzzle yang terdiri dari potongan-potongan ayat dari surat pendek yakni surat. Kelompok yang sudah dibagi diminta untuk menentukan ketua kelompok yang bertugas untuk menulis di papan tulis nama surat beserta ayatnya.

Pada pertemuan ini anak-anak sudah mulai mau berdo'a dengan dipimpin temannya seperti kemarin. Proses belajarpun mulai seperti biasanya. Setelah membaca al-qur'an, santri dibagi menjadi 2. Kemudian diminta untuk memilih kotak yang sudah disediakan oleh konselor. Kotak tersebut dibuka dan berisi potongan ayat-ayat surat pendek. Santri disuruh untuk menggabungkan potongan (puzzle) tersebut setelah itu mencari nama surat di dalam al-qur'an, hal ini dilakukan bersama teman 1 kelompoknya. Setelah surat tersebut tersusun dengan benar dan ditemukan nama suratnya, salah satu perwakilan kelompok/pemimpin kelompoknya menulis di depan yang kemudian dibaca bersama teman 1 kelompoknya. Anak-anak pada aktif dan semangat belajar.

Hari ini tingkahlaku anak-anak tidak seperti biasanya, tidak ada yang bikin gaduh sehingga proses belajar bisa berjalan dengan baik dan anak-anak juga nurut. Hal ini dikarenakan AL dan AM tidak masuk.

- Anak-anak : iya bu, gak ada mas AL dan mas AM kok.
 Konselor : memangnya kenapa kalau ada mas AL dan AM?
 Anak-anak :coba kalau ada mereka.... Kalau ada mereka ya ramai bu, gak bisa kayak gini.
 Konselor : ya kalian jangan mau kalau diajak ramai
 IR : kalau gak mau ya di marahi aku bu
 Konselor : kenapa kamu takut sama mas AL dan AM. Kamu disini niatnya belajar kan? mas AL itu sudah bisa ngaji mangkanya dia main seenaknya jadinya disini di buat main-main. Sedangkan kamu??? Kamu ngaji dirumah??? Ngajinya sudah lancar?? Kamu sendiri yang rugi... bisa-bisa ketinggalan sendiri.
 AL : (diam)
 Konselor : memangnya kamu suka kalau disuruh-suruh dan ramai terus.... dapat apa kamu?
 IR : ya enggak seh, tapi enak main terus.. (menunduk)
 Konselor : Mas AL itu ngajinya sudah lancar, sedangkan kamu masih harus belajar. Kalau kamu main terus kapan bisanya? orangtua kalian menaruh harapan besar di sini. Mereka ingin kalian bisa ngaji dan jadi anak yang saleh.

Anak-anak diam dan mendengarkan. Kemudian konselor akhiri pertemuan dan do'a dipimpin oleh IR. Ketika berdo'a, konselor mencontohkan diangkat tangannya dan salah seorang murid mengatakan kok diangkat tangannya, kenapa? konselor menjelaskan. Dan anak-anak ada yang mengikuti dengan malu-malu. Kadang tangannya diangkat kadang tidak, ketika anak-anak mengangkat tangan konselor memberikan senyuman. Konselor juga melihat anak yang belum

mengangkat tangan dengan memberi isyarat tangannya agar diangkat. Anak-anak pulang dan bersalaman.

3) Sesi ketiga, (Rabu, 15 Mei 2013)

Pertemuan kali ini, konselor merubah posisi, yang awalnya semua berhadapan dengan konselor sekarang menjadi melingkar atau leter U. Kemudian konselor menyiapkan kotak kecil yang di dalamnya berisi soal-soal, antara lain :

- a) Bagaimanakah sikap yang baik kepada guru?
- b) Menurut kamu, anak yang shaleh itu seperti apa?
- c) Berikan contoh sikap yang buruk saat mengaji?
- d) Bagaimana sikap kamu di kelas?
- e) Sebutkan sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah!
- f) Bagaimana hukumnya berbohong?

Seperti biasanya, diawali dengan berdo'a bersama. Setelah itu belajar dan ngaji satu-satu. Ketika waktunya IR mengaji, AL baru datang dan langsung duduk di samping IR yang sedang mengaji. Ia mengganguya dengan memainkan jari kakinya IR dan mengajak ngobrol.

“Konselor : IR, baca qur'an kok bicara ae

IR : Mas AL lo bu, gangguin terus

Konselor : AL, belajar dulu. Temannya lo udah belajar semua. Dari pada mengganggu temannya malah dosa kamu”.

Selesai IR mengaji, dilanjutkan dengan AL. Setiap kali AL salah dalam membaca, dia selalu *misuh*.

Konselor : AL, baca istighfar
 AL : (diam sejenak dan melanjutkan membaca alqur'an)
 Konselor : AL, istighfar! Ini ayat suci. Apa gitu cara membaca qu'an yang baik. Kamu sudah pintar membaca al-qur'an. Alangkah baiknya kalau kamu tidak bicara kotor diwaktu membaca al-qur'an. *Eman* keunggulanmu kamu campuri dengan hal yang gak baik. Ayo istighfar!
 Al : Istighfar.... udah to,(menyepelekan)
 Konselor : AL! (tegas)
 Al : astaghfirullah....

Setiap santri yang selesai mengaji mengambil 1 soal dan jawabannya ditulis di papan. Setelah semua selesai menulis di papan, konselor memberikan *feedback* (umpan balik) tentang apa yang di tulis dengan yang dilakukan oleh semua klien ketika di kelas.

Konselor : coba sebutkan sifat-sifat rasul?

Anak-anak: siddiq, amanah tabligh, fatonah...

Konselor : sip! Kalian sudah tahu kan artinya? Coba Siddiq artinya apa?

Anak-anak : jujur.....

Konselor : nabi muhammad adalah suri tauladan yang baik bagi kita, semua yang beliau kerjakan haruslah kita contoh. Siapa hayou yang masih bohong????

Anak pr : mas IR....., mas AD juga.....

IR & AD : enggak.....,

Anak pr : iya gitu, kalau ditanya bu badi' dan bu ais lak bohong terus.

IR & AD : Lapo?? Wani a????

Konselor : sudah....., kalian semua sudah tau sendiri bagaimana sikap yang baik ketika mengaji itu, tapi kenapa kalian berbuat seperti itu??? lihat tulisan kalian di papan, ada yang nulis sikap yang baik dengan guru itu mau mendengarkan guru, nurut, sopan, dan lain-lain. Trus kenyataannya sekarang, sudahkah kalian berbuat seperti itu???

Anak-anak : (diam)

Konselor : ingat kalian di sini semua niatnya menuntut ilmu, orang tua kalian sangat mengahapkan kalian itu jadi anak-anak yang saleh dan salehah. Yang nantinya bisa mendo'akan orang tua kalian.

Jam sudah menunjukkan waktu pulang. Sewaktu do'a semua mau berdo'a dan konselor memberikan jempol dan senyuman pada setiap yang ikut berdo'a. IR dan AD semangat berdo'a sedangkan AM hanya do'a pelan-pelan dan kadang ikut kadang tidak. AL awalnya tidak ikut do'a tapi karena semua do'a, dia akhirnya ikut do'a. Akan tetapi seperti biasa AL dan AM langsung lari tidak salaman.

4) Sesi keempat (Rabu, 22 Mei 2013)

Kali ini, do'a dipimpin oleh IR dan yang lain mengikuti. Selesai do'a membaca salawat nariyah dan nabi kita. Santri di suruh belajar dulu dengan membaca halaman yang akan dinilai. Santri yang sudah selesai belajar selanjutnya maju kedepan untuk membaca al-qur'an dan dinilai.

Ketika proses belajar mengaji. AL datang dan langsung duduk di samping IR yang lagi membaca. Meskipun ketinggalan dia tidak merasa telat. Datang-datang duduk dan menggoda

teman yang sedang mengaji. Setelah IR dan abet (teman IR) mengaji, giliran AL yang mengaji. Dengan nada malas dan ketika salah dibenarkan, dia marah. Ditanya konselor apakah bacanya tadi benar apa tidak? dia hanya tertawa dan misuh karena melihat bahwa dia memang salah.

“Konselor : salah kok *misuh*. Istighfar! Ayo kok.

AL : iya ya, mesti. Astaghfirullahal ‘adzim... udah?

Konselor : lho, arek kok. Di lihat dan hati-hati bacanya biar tidak salah. Kalau salah langsung dibenarkan ta gak usah pakek misuh ae”.

Selesai membaca al-qur’an, konselor mengkonseling klien.

Konselor : AL, kenapa kamu selalu bersikap kayak gni?ramai, maen ae..., kamu g suka ngaji disini ta?

AL : Aku lo disini cuma maen aj

Konselor : kalau memang kamu gak suka ngaji disini ya udah mending kamu ngaji sama ayah kamu saja. Kamu nurutnya sama ayahmu kan?dari pada disini malah mengganggu teman yang lain. Kamu gak kasihan ta? Iy kamu udh bisa ngaji. Temanmu???”

AL : Aq lo disini ngaji hbs ngaji kabur

Konselor : Lha ya to mending ngaji dirumah aj. Kalau kamu disini mau ngaji ya ngaji jangan mengganggu temannya tapi kalau kamu gak mau ngaji disini ya ngaji sama ayah di rumah aja biar anak-anak juga tidak terganggu dan kamu bisa ngaji dengan baik.

Al : (berdiri dan meninggalkan tempat)

Selesai mengaji dia mengajak abet naik ke kelas atas abetpun mengikuti. Belum sampai keatas konselor memanggil.

Konselor : abetttt.....!!!turun! (dengan nada keras dan mata melotot)

Abet : hanya diam ditempat.
 Alan : jo di urusi ayo nang dolen nang nduwor
 Konselor : abet, abet niat ngaji apa bermain??turun! gitu ta
 kalau di perintah guru?
 Abet : (turun dan duduk)

Setelah semua selesai mengaji, saya meminta semuanya untuk membaca qur'an bersama agar bacanya bisa selaras. Diawali dengan surat al-baqoroh. Santri diminta untuk membundar. Alan yang awalnya berada diatas dia kemudian mengintip ke bawah dan turun. Dia duduk di samping IR dan meminta IR dan abet untuk diam agar tidak ikut mengaji tetapi saya pandang abet dan IR. Saya beri jempol saat mereka membaca. AL tidak saya liat sama sekali. Ajakannya untuk diam gagal. Karena dia tidak ada teman untuk diajak bermain akhirnya dia dibawa suasana untuk ikut serta mengaji. Setelah sampat ayat 10 saya suruh 1-1 membaca dan teman yg lain menyimak. Giliran AL dia tidak mau bunyi membaca.

Konselor : Sekarang giliran AL, ayo dibaca
 AL : (diam)
 Konselor : ya udah kalau gak mau bu ais gak maksa lanjut abet. Ayo abet dibaca. Pinter kok.
 AL : (membaca)
 Konselor : Ow AL mau membaca..... bagus! Gitu dunk.

Setelah selesai, disambung dengan baca salawat dan do'a. Selesai do'a anteng-antengan dan saya kasih pertanyaan yang bisa angkat tangan dapat hadiah. Dan AL yang bisa jawab yakni menghafal surat al-lahab. Dan dapat hadiah, akhirnya

pulang dan AL mau bersalaman dengan bangga karena mendapat hadiah sendiri.

5) sesi kelima (29 Mei 2013)

Pada pertemuan ini anak-anak posisi meja membundar dan tidak ada yang duduk belakang. Konselor setelah mengaji memberikan cerita tentang layang-layang. Yang mana cerita ini dihubungkan dengan tingkahlaku anak anak.

Konselor juga merasa senang karena anak-anak tingkahlakunya sudah ada perubahan. Dengan sikap dan tindakan serta penguatan positif yang dilakukan secara terus menerus mulai awal sampai akhirpun konselor lakukan. Semua bisa mendengarkan apa yang konselor bilang meskipun yang laki-laki pura-pura tidak mendengarkan.

Konselor : Kalian tau layang-layang?

Anak-anak : Taulah bu.....

IR : Aku sering main layang-layang

Konselor : Agar layang-layang itu bisa terbang dengan baik, pasti ada benang dan orang yang memainkan atau mengendalikannya kan??

Anak pr : Iya bu,

Al : Punyaku malah taline puanjang.

Konselor : (tersenyum), coba kalian fikir, kalau talinya lepas gimana??

IR : Yo nyantol bu,, sobek kabeh

AL : Milikku malah pernah nyantol nang pohon, mau tak ambil sobek kabeh.

AD : Iyo, aku yo pernah...

Konselor : Kalian tau, di sini kalian itu seperti layang-layang.... dan benang itu adalah peraturan. Bu badi', dan guru yang lain di sini adalah orang yang mengendalikan layang-layang itu. guru-guru semua ingin layang-layang bisa tinggi sampai ke atas dan terhindar dari pohon-pohon ataupun udara yang lebat yang bisa memutuskan tali dan menjadikan

- layang-layang ini robek. Kalian kalau main layang-layang pasti berusaha agar layangnya aman kan??
- Anak-anak : Iya lah bu, biar bisa dibuat main lagi.
- Konselor : Bu guru di sini juga begitu, ingin kalian bisa jadi anak yang baik dan bisa meraih prestasi yang tinggi sehingga bisa membanggakan orang tua. Agar kalian terjaga maka kalian harus menaati peraturan yang ada, biar kalian gak seperti layang-layang yang lepas.
- IR : Enak lo lepas jadi bisa terbang kemana-mana, jadi bebas mau kemanapun. Bisa terbang tinggi (sambil melihat ke bawah).
- Anak pr : tapi kalau peyan nyantol trus sobek hayou, lak gak bisa di pakai lagi.
- IR : (diam)
- Konselor : Memang enak bisa bebas kemana-mana, tapi kebebasan itu pada akhirnya tidak akan bertahan lama dan menjadikan kalian terjerumus. Kalau sudah sobek, bisa terbang lagi???? Gak akan bisa! Di sini kalian itu mengaji, gunakan dengan baik. peraturan yang sudah dibuat itu untuk kebaikan kalian sendiri. Waktunya do'a, ya do'a... kalau ngaji ya ngaji, jangan main sendiri pa lagi mengganggu teman yang sedang mengaji, belajar sopan dengan guru biar terbiasa juga sopan dengan orang tua. Hormati guru kalian, jangan biasakan manggil dengan nama yang tidak baik. masak bu ais kemarin sering denger kalian panggil bu badi' dengan panggilan badek.
- Dikendalikan bicaranya, gunakan buat bicara yang baik jangan misuh terus. Kalian boleh bermain ketika sudah selesai ngaji tapi bermainnya yang bagus buat belajar bersama, ngasih pertanyaan temannya atau yang lainnya.
- Kalau temannya ngajak ramai, pulang tanpa pamit, ada yang mematikan lampu, itu semua adalah angin kencang yang menggoda kalian agar bisa lepas dengan tali dan akhirnya nyangkut di pohon dan sobek. Jadi, kalian harus pintar-pintar memilih mana yang baik dan bermanfaat bagi kalian dan mana yang bisa menjadikan kalian rugi dan tidak ada manfaatnya bagi diri kalian karena hanya kesenangan sesaat. Mau jadi layang-layang yang bebas dan lepas dari benang tanpa ada yang ngendalikan dan akhirnya bisa sobek atau jadi

layang-layang yang bisa terbang tinggi dan bisa dipakai trus??

Anak-anak : layang-layang yang ada talinya dan orang yang ngendalikan biar tidak sobek.

Konselor : sip! Bu ais berharap kalian bisa jadi anak yang baik dan bermanfaat bagi orang lain sehingga dapat membanggakan orang tua.

Kalian harus kuat dengan godaan-godaan teman. Beri contoh dan ajak teman berbuat baik jangan ikut-ikutan teman yang gak baik.

Anak-anak : iya bu,

Waktu sudah menunjukkan jam empat sore dan waktunya pulang. Anak-anak sudah mau berdo'a semua dan saya mencontohkan untuk diangkat tangan. Mereka mengikuti.

e. Langkah kelima adalah evaluasi atau *follow up*

Evaluasi dan follow up dilakukan oleh konselor dengan cara mewawancarai guru dan observasi tingkahlaku klien.

1) klien AL

Klien AL sudah tidak pernah lagi bicara tentang hal porno. Dia juga sudah mulai mau berdo'a meskipun masih sering pulang tanpa pamit. Hal ini sesuai dengan wawancara kepada guru:

“konselor: bagaimana sikap klien sekarang ketika proses belajar?

Guru : sekarang klien ada sedikit perubahan. Dia sudah jarang naik ke lantai atas.

Guru kelas: dia masih sering bicara kotor ketika mengajinya salah”.

Klien juga sudah tidak pernah naik ke lantai atas sehingga tidak membuat keributan di kelas lain. Selain itu, dia juga sudah bisa mulai berbicara dengan nada pelan kepada guru.

2) Klien AM

Klien sudah jarang duduk diatas meja. Ia sekarang lebih suka duduk di samping tiang atau bersandar tembok. Klien ini jarang masuk. Dia sudah mulai mau ikut berdo'a, akan tetapi dbuatnya main-main. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru kelas, “ sepenjak saya membuat peraturan, ia sudah tidak pernah membawa HP. Dia akhir-akhir ini juga jarang masuk karena les persiapan ujian. Dia sudah mulai mau berdo'a, akan tetapi nada do'a dibuat naik turun sendiri”.

3) Klien AD

AD sikapnya sudah bisa dikendalikan. Ia kalau diajak bicara juga menjawab dengan baik. Sudah mau berdo'a dan bersalaman.

4) Klien IR

IR sangat senang ketika dikasih permainan. Dia sekarang sudah tidak ikut bermain dengan anak-anak yang lain. Ia memilih untuk diam dan tiduran disamping guru. Berikut cuplikan dialog dengan IR:

“Konselor :dek IR.... habis ngaji kok tidur?”

IR : gak papa bu, dari pada ramai kayak anak-anak. Mending tidur kan..??, aku juga sudah selesai ngaji. Ngantuk aku bu,,, habis les langsung ngaji”.

3. Tingkat keberhasilan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Pendekatan Dinamika Kelompok dalam menangani perilaku maladaptif santri di TPA Baitul Hamid Wonocolo Surabaya

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan, konselor melakukan pengamatan terhadap perilaku klien. Berikut adalah hasil pengamatan klien:

Tabel 1.1
Pengamatan pada perilaku klien
Hari Senin, 15 april 2013

No	Bentuk perilaku maladaptif	Klien AL	Klien AM	Klien AD	Klien IR
1	Berbicara kotor dan porno	*	*	*	-
2	Membiarkan gurunya berdo'a sendiri	*	*	*	*
3	Naik ke lantai atas dan mengganggu kelas lain	*	*	*	*
4	Berbicara kepada guru dengan nada keras	*	*	*	*
5	Pulang tanpa pamit	*	*	*	*
6	Mematikan lampu				*
7	Peci dibuat main bola	*	*	*	*
8	Memanggil guru dengan sebutan yang tidak baik	*	*	*	*
9	Tidak mau mendengarkan perkataan gurunya sehingga main sendiri	*	*	*	*

10	Kebiasaan khusus klien	Mengganggu teman yang sedang mengaji dan yang belajar	Membawa hp	-	Sembunyi di bawah meja
----	------------------------	---	------------	---	------------------------

Tabel 1.2
Pengamatan pada perilaku klien
Hari Rabu, 17 April 2013

No	Bentuk perilaku maladaptif	Klien AL	Klien AM	Klien AD	Klien IR
1	Berbicara kotor dan porno	*	*	*	
2	Membiarkan gurunya berdo'a sendiri	*	*	*	*
3	Naik ke lantai atas dan mengganggu kelas lain	*	*	*	*
4	Berbicara kepada guru dengan nada keras	*	*	*	*
5	Pulang tanpa pamit	*	*	*	*
6	Mematikan lampu				*
7	Peci dibuat main bola	*	*	*	*
8	Memanggil guru dengan sebutan yang tidak baik	*	*	*	*
9	Tidak mau mendengarkan perkataan gurunya sehingga main sendiri	*	*	*	*
10	Kebiasaan khusus klien	Menggoda teman yang mengaji	Membawa hp & meludah di dalam kelas	-	Sembunyi di bawah meja

Tabel 1.3
Pengamatan pada perilaku klien
Hari Rabu, 24 april 2013

No	Bentuk perilaku maladaptif	Klien AL	Klien AM	Klien AD	Klien IR
1	Berbicara kotor dan porno	*	*	*	-
2	Membiarkan gurunya berdo'a sendiri	*	*	*	*

3	Naik ke lantai atas dan mengganggu kelas lain	*	*	*	*
4	Berbicara kepada guru dengan nada keras	*	*	*	*
5	Pulang tanpa pamit	*	*	*	*
6	Mematikan lampu	*			*
7	Peci dibuat main bola	*	*	*	*
8	Memanggil guru dengan sebutan yang tidak baik	*	*	*	*
9	Tidak mau mendengarkan perkataan gurunya sehingga main sendiri	*	*	*	*
10	Kebiasaan khusus klien	Menggoda teman yang sedang mengaji	Membawa hp, Duduk di atas meja dan klote'an	-	Sembunyi di bawah meja

Keterangan:

Selama tiga hari ini konselor melakukan observasi langsung di lokasi penelitian terhadap perilaku klien. Tabel di atas adalah perilaku klien yang dilakukan ketika mengaji.

Tabel 1.4
Pengamatan pada perilaku klien setelah mendapatkan konseling
Hari Rabu, 08 Mei 2013

No	Bentuk perilaku maladaptif	Klien AL	Klien AM	Klien AD	Klien IR
1	Berbicara kotor dan porno	*	*	*	-
2	Membiarkan gurunya berdo'a sendiri	*	*	*	-
3	Naik ke lantai atas dan mengganggu kelas lain	-	-	-	*
4	Berbicara kepada guru dengan nada keras	*	*	*	-
5	Pulang tanpa pamit	*	*	*	-
6	Mematikan lampu	-	-	-	*
7	Peci dibuat main bola	-	-	-	-

8	Memanggil guru dengan sebutan yang tidak baik	*	*	*	*
9	Tidak mau mendengarkan perkataan gurunya sehingga main sendiri	*	*	*	*
10	Kebiasaan khusus klien	Menggoda teman yang sedang mengaji	Duduk di atas meja dan klote'an	-	Sembunyi di bawah meja

Tabel 1.5
Pengamatan pada perilaku klien
Hari Rabu, 22 Mei 2013

No	Bentuk perilaku maladaptif	Klien AL	Klien AM	Klien AD	Klien IR
1	Berbicara kotor	*	X	*	-
2	Membiarkan gurunya berdo'a sendiri	*	X	-	-
3	Naik ke lantai atas dan mengganggu kelas lain	-	X	-	-
4	Berbicara kepada guru dengan nada keras	*	X	*	-
5	Pulang tanpa pamit	-	X	-	-
6	Mematikan lampu	-	X	-	*
7	Peci dibuat main bola	-	X	-	-
8	Memanggil guru dengan sebutan yang tidak baik	*	X	-	-
9	Tidak mau mendengarkan perkataan gurunya sehingga main sendiri	*	X	*	*
10	Kebiasaan khusus klien	-	X	-	Alqur'an di taruh kaki

Keterangan:

- = dilakukan
- X = tidak masuk
- = tidak dilakukan

Tabel 1.6
Pengamatan pada perilaku klien
Hari Rabu, 29 Mei 2013

No	Bentuk perilaku maladaptif	Klien AL	Klien AM	Klien AD	Klien IR
1	Berbicara kotor	*	*	*	-
2	Membiarkan gurunya berdo'a sendiri	*	*	-	-
3	Naik ke lantai atas dan mengganggu kelas lain	-	-	-	-
4	Berbicara kepada guru dengan nada keras	-	-	-	-
5	Pulang tanpa pamit	*	*	-	-
6	Mematikan lampu	-	-	-	-
7	Peci dibuat main bola	-	-	-	-
8	Memanggil guru dengan sebutan yang tidak baik	-	*	*	-
9	Tidak mau mendengarkan perkataan gurunya sehingga main sendiri	*	*	*	-
10	Kebiasaan khusus klien	Menggoda teman yang sedang mengaji,	Duduk di atas meja dan klote'an	-	Kalau mau mengaji ngumpat di bawah meja

Menurut guru kelasnya, sudah ada perubahan perilakunya. Ketika mulai belajar, klien sudah mau berdo'a meskipun masih ada yang do'anya tidak serius yakni nada do'a di buat-buat sehingga guru tidak dibiarkan do'a sendiri. Guru kelas sekarang juga sudah jarang melihat para klien berperilaku maladaptif.